

ABSTRACT

**Ndandara, Alfriani, 2017. *Ecological Conscience in Yann Martel's Beatrice and Virgil*.
Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.**

This thesis explores the elaboration of ecological conscience in Yann Martel's *Beatrice and Virgil*. In the contemporary era, where environmental degradation has become a prior concern, it is essential to recognize human behavior towards both the non-living entities or living creatures. As the humans are the cause of the earth current condition due to anthropocentric paradigm, human is the one who should act to repair the situation. One possible avenue is by having an ecological conscience, the human proper behavior to environmental surround his/her.

The analysis is conducted using an ecocritical framework, especially the concept of ecological conscience by Aldo Leopold. Leopold asserts that throughout the conscience, humans reform their mind about the environment, considering environment properly and treating it right to keep the balance of the ecosystem. In his perspective, human is only a member of a biotic community, which has equal status instead of the utmost one. By changing the previously held anthropocentric perspective with an environmental conscience, it is hoped that human can live in harmony with nature.

As a supporting theory, this thesis employs several narratological concepts. Narratively speaking, *Beatrice and Virgil* is a complex narration as it employs story-within-a-story in the form of an embedded narration. Hence, terminologies such as character-focalizer, narrator-focalizer, and embedded narration features are prominent in the story. The use of embedded narration by the taxidermist further strengthens his ecological conscience in the text.

This thesis finds out that *Beatrice and Virgil* both implement and reject ecological conscience through the characters of Henry and the taxidermist. While Henry represents an ecological position on his closeness with nature and animals, the taxidermist rejects the notion of ecological conscience. The taxidermist which works with dead and preserved animals are depicted as a recluse and hypocrite who pretends to love animal while in truth he only considers the economic, instead of the intrinsic values of animals. His play script, *Beatrice and Virgil*, further highlights the taxidermist' rejection of ecological conscience. *Beatrice and Virgil* express their disdain toward human and act callously.

Keywords: Ecological Conscience and Focalizer.

ABSTRAK

**Ndandara, Alfriani, 2017. *Ecological Conscience in Yann Martel's Beatrice and Virgil*.
Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University**

Tesis ini membahas penggambaran kesadaran lingkungan dalam novel Yann Martel, *Beatrice dan Virgil*. Saat ini, kerusakan lingkungan telah menjadi permasalahan utama, diperlukan pemahaman bagaimana manusia berperilaku baik terhadap entitas tidak hidup maupun makhluk hidup. Manusia sebagai penyebab kondisi bumi saat ini dikarenakan pandangan antroposentris, menjadi pihak yang harus bertindak untuk memperbaiki situasi ini. Salah satu caranya adalah memiliki sebuah kesadaran lingkungan, perilaku manusia terhadap lingkungan disekitarnya.

Metode ekokritik diaplikasikan dalam menganalisa permasalahan ini, terutama konsep kesadaran lingkungan dari Aldo Leopold. Leopold menegaskan bahwa melalui kesadaran ini, manusia merubah cara pandang mereka terkait lingkungan, memandang dan memperlakukan lingkungan sebagaimana mestinya demi menjaga keseimbangan ekosistem. Menurut pandangan ini, manusia hanyalah anggota sebuah komunitas biotik dimana relasi mereka setara dengan makhluk lain, manusia bukanlah makhluk paling unggul. Dengan mengubah cara pandang antroposentris melalui kesadaran lingkungan ini, kemudian diharapkan manusia dan alam dapat hidup harmonis.

Sebagai teori pendukung, tesis ini menggunakan beberapa konsep dari ilmu narasi. Dilihat dari sudut pandang narasi, *Beatrice and Virgil* adalah cerita yang kompleks mengingat juga terdapat cerita di dalam cerita melalui sebuah *embedded narration*. Oleh karena itu, beberapa terminologi seperti karakter-*focalizer*, narator-*focalizer*, dan *embedded narration* mempunyai peranan yang penting dalam menarasikan cerita. Penggunaan cerita di dalam cerita ini bertujuan untuk menegaskan posisi taksidermis dalam sebuah kesadaran lingkungan.

Tesis ini menemukan bahwa *Beatrice and Virgil* baik mengimplementasikan dan menolak kesadaran lingkungan, melalui perspektif berbeda dari dua karakter, Henry dan si taksidermist. Ketika Henry merepresentasikan sebuah posisi ekologis melalui kedekatannya dengan baik hewan maupun alam, si taksidermis menolak keberadaan sebuah kesadaran lingkungan. Taksidermis yang menjadikan hewan mati maupun yang telah diawetkan sebagai objek pekerjaannya adalah seorang penyendiri yang hipokrit. Walaupun dia berpura-pura menyayangi hewan hidup, dia sebenarnya seorang yang hanya melihat nilai ekonomis dari bangkai hewan yang dia awetkan. Penolakan si taksidermis terhadap kesadaran lingkungan dapat pula dicermati dalam penulisan naskah *Beatrice dan Virgil*. Beatrice dan Virgil menggambarkan kebencian terhadap manusia yang berperilaku kejam.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan dan *Focalizer*.